

# **INFLUENCE OF FOREIGN INVESTMENT AND EXPORT TO ECONOMIC GROWTH IN THE PROVINCE OF EAST JAVA.**

**Dian Rizky Ayu Pratiwi**  
**Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang, Surabaya**

## **ABSTRACT**

This research titled “Influence of Foreign Investment and Export to Economic Growth in the Province of East Java”. In this case, the economic growth in East Java is a dependent variable. Foreign investment and export are independent variables. Purpose of this research was to determine the economic growth that can be predicted by foreign investment and export.

This research uses secondary data or time series data since 1999 until 2010. Data is taken from BPS. This final assessment uses multiple linear regression models with OLS method and it's processed by using eviews 4.1.

The result of this research are substantial economic growth that can be predicted by the amount of foreign investment 0,654%, if increased of foreign investment 1%. And if increased of export 1% the economic growth can be predicted by the amount of export 1% the economic growth can be predicted by the amount of export 14,954%.

**Keywords : Economic Growth, Foreign Investment, Export**

# **PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR**

**Dian Rizky Ayu Pratiwi**  
**Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang, Surabaya**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”. Dalam kasus ini, Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur adalah variabel terikat. Penanaman Modal Asing dan Ekspor adalah variabel bebas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besar pertumbuhan ekonomi yang dapat di prediksi oleh penanaman modal asing dan ekspor.

Penelitian ini menggunakan data sekunder atau data periode waktu sejak 1999 sampai 2010. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Skripsi ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode OLS dan diproses dengan menggunakan eviews 4.1.

Hasil dari penelitian ini, adalah besar pertumbuhan ekonomi yang dapat diprediksi oleh penanaman modal asing sebesar 0,654%, jika penanaman modal asing meningkat 1% dan jika ekspor meningkat 1% besar pertumbuhan ekonomi yang dapat diprediksi oleh ekspor 14,954%.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Ekspor**

Investasi merupakan sumber devisa bagi negara kita. Investasi Indonesia merupakan penjumlahan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Kekuatan ekonomi utama yang menentukan penanaman modal adalah hasil biaya penanaman modal yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Dengan adanya penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi suatu negara. Begitu juga halnya dengan investasi yang merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tapi juga investasi asing.

Dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 ditegaskan bahwa Pengertian investasi asing di dalam Undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Secara psikologis, krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008

berpengaruh pada perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,94 persen. Sedangkan pada tahun 2009 perekonomian di Jawa Timur hanya mampu tumbuh sebesar 5,01 persen, karena dampak krisis ekonomi berlanjut. Dan untuk penanaman modal asing di tahun 2009 menurun drastis sebesar 39,6 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun kondisi ini tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2010 secara perlahan penanaman modal asing mengalami kenaikan sebesar 31,5 persen.

Data Penanaman Modal Asing berdasarkan BPS, pada tahun terakhir 2010 sebanyak 114 proyek atau meningkat sebesar 18,75% dengan nilai investasi sebesar US\$ 2.053, 72 juta, dari tahun sebelumnya yang nilai Penanaman Modal Asingnya sebesar US\$ 1.561.787. Penanaman Modal Asing terbanyak di wilayah Provinsi Jawa Timur terbanyak di Surabaya dengan 27 proyek.

Dengan berdirinya perindustrian di kawasan Jawa Timur Indonesia tersebut, dan disertai dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan akan membawa dampak terhadap penyerapan tenaga kerja baik tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, maupun tenaga kerja kasar sehingga mengurangi pengangguran. Berbagai permasalahan ekonomi sebagian Negara dewasa ini sangat terkait dengan soal defisit neraca pembayaran dan utang luar Negeri. Di negara Indonesia sendiri banyak mengalami perubahan dalam

perekonomiannya. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada keadaan Penanaman Modal Asing ( PMA ) sebesar 4.866,870 US\$ dengan persentase sebesar 75,52 %. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan angka kumulatif tahun sebelumnya antara tahun 1989 – 1999. Bila dilihat dari perbandingan diatas, peranan Penanaman Modal Asing (PMA) sangat dominan dan sangat mendukung dalam meningkatkan investasi terutama industri manufaktur (Anonim, 2007).

Perbaikan iklim Penanaman Modal asing ( PMA ) tak henti-hentinya dilakukan pemerintah di dalam upaya menarik investor asing menanamkan modalnya di Jawa Timur. Melalui berbagai kebijaksanaan mekanisme perijinan penyederhanaan tata cara impor barang modal, pelunasan syarat-syarat investasi, serta perangsangan investasi untuk sektor-sektor dan daerah-daerah tertentu guna menciptakan iklim penanaman modal yang lebih baik sehingga upah minimum regional pun mengalami peningkatan dan dapat diharapkan Penanaman Modal khususnya di Jawa Timur. Pembiayaan pembangunan tidak semuanya berasal dari pemerintah tetapi juga dari swasta, dikarenakan pemerintah mengalami defisit anggaran di samping itu untuk memberi kesempatan bagi swasta untuk turut membangun ekonomi Indonesia. Pembiayaan pembangunan dari swasta khususnya penanaman modal asing

diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2004).

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Apalagi Indonesia yang baru saja bangkit dari keterpurukan akibat krisis ekonomi dan krisis multidimensional senantiasa berupaya untuk mengembangkan ekspornya untuk menopang pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Ekspor akan memperluas pasar barang buatan dalam negeri dan ini memungkinkan perusahaan – perusahaan dalam negeri mengembangkan kegiatannya. Di indonesia jenis barang yang biasa diperdagangkan ke luar negeri adalah barang migas (minyak dan gas bumi) dan non migas (minyak dan gas bumi). Barang migas meliputi minyak dan gas, sedangkan barang non migas meliputi komoditi tradisional termasuk produk industri dan pariwisata.

Data ekspor untuk wilayah Jawa Timur menunjukkan pada tahun 1991 ekspor secara keseluruhan sebesar US\$ 2.296,25 juta, atau meningkat sebesar US\$ 682,64 juta dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Dan nilai ekspor tersebut terus meningkat sampai pada tahun 1998. Sedangkan Pada tahun 1999 total ekspor di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 12,74% dari ekspor tahun sebelumnya yang mencapai sebesar US\$ 5.335,31 juta. Setelah itu ekspor Indonesia terus mengalami peningkatan ditahun – tahun berikutnya. Bahkan peningkatan nilai ekspor tersebut terjadi hingga tahun 2010 (BPS, 1998 – 2010).

Pada tahun 2010 ekspor meningkat dikarenakan pasca bencana di negara Jepang. Seperti yang kita ketahui Jepang tergolong negara tujuan ekspor dari negara kita. Peningkatan ekspor yang mendominasi yaitu ekspor makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan sebelum ada bencana gempa bumi dan tsunami produk makanan dan minuman menempati posisi delapan dari 10 komoditi utama ekspor Jawa Timur ke Jepang. Selain makanan dan minuman sumbangan devisa ekspor yang terbesar adalah ekspor tembaga yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 dan 2010. Peningkatan yang terjadi sebesar 60,78% dari tahun 2009 sebesar US\$ 700.120,19 (BPS, 1998 – 2010).

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya dua abad belakangan ini. Oleh Simon Kuznets, proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai

Modern Economic Growth. Dalam periode tersebut, dunia telah mengalami perkembangan pembangunan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya sampai abad ke 18 (Sadono Sukirno, 2006).

Menurut Boediono (2009), Pertumbuhan Ekonomi merupakan tingkat penambahan dari pendapatan nasional. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan.

Dengan adanya semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara riil, tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap tabungan dan investasi tergantung dari tingkat produktivitas investasi tersebut (Todaro dan Smith 2004).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, selama dekade 10 tahun terakhir (periode 2001 – 2011) terlihat perubahan yang fluktuatif. Laju pertumbuhan terbesar tercatat pada tahun 2008 dengan nilai GDP sebesar Rp. 2.082.103,7 Milliar dengan laju pertumbuhan sebesar 9,06% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun berikutnya laju pertumbuhan terus mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 4,63%, meningkat lagi pada tahun 2010 sebesar 6,2% dan pada tahun 2011 meningkat sebesar 6,5%.

Laju Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan suatu yang diharapkan

dalam suatu provinsi untuk mempercepat pembangunan di daerah – daerah mereka. Tak dapat di pungkiri bahwa untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukan investasi yang sangatlah besar untuk pembiayaan pembangunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam menyusun skripsi dengan judul :

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PORVINSI JAWA TIMUR.

### **Penanaman Modal Asing**

Menurut Sadono Sukirno (2006), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Penanaman modal asing (PMA) merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (Direct Investment) maupun investasi tidak langsung (Portofolio) (Suyatno, 2003).

Investasi adalah penambahan barang modal secara netto yang positif. Investasi

dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Yang dimaksud dengan investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya.

Pertimbangan-pertimbangan utama yang perlu dilakukan dalam melakukan (memilih) suatu jenis investasi riil adalah tingkat bunga pinjaman yang berlaku (*i*), tingkat pengembalian (*rate or return*), dari barang modal, dan prospek (harapan berkembang) proyek investasi (Guritno, 1998).

### **Ekspor**

Menurut Apridar (2009), ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan.

Berdasarkan dari pengertian ekspor tersebut, maka kita dapat memahami bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat karena ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya

akan merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya, setiap negara perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan - kebijakan internasional yang berorientasi ke luar. Dalam semua kasus, kemandirian yang didasarkan pada isolasi, baik yang penuh maupun yang hanya sebagian, tetap saja secara ekonomi akan lebih rendah nilainya daripada partisipasi ke dalam perdagangan dunia yang benar-benar bebas tanpa batasan atau hambatan apapun (Todaro, 2004).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output dari tahun ke tahun yang merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2006). Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang telah lama di bahas oleh para ahli ekonomi. Bahwasanya teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor – faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor – faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi teori pertumbuhan ekonomi tidak lain adalah suatu *ceritera* (yang logis) mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi (Boediono).

### **Teori Adam Smith**

Menurut Adam Smith dalam pembangunan ekonomi, modal (investasi) memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Modal tersebut dari tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan mengakumulasikan modal yang dihasilkan dari tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya

ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimaannya. Perlu di catat bahwa akumulasi modal dan investasi sangat bergantung pada perilaku menabung masyarakat, sementara disisi lain kemampuan menabung masyarakat ditentukan oleh kemampuan menguasai dan mengeksplorasi sumber daya yang ada.

Penanaman modal (investasi) dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan utang, dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan yang meningkat antar pemilik modal akan menaikkan upah dan sebaliknya menurunkan keuntungan.

Menurut Adam Smith terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat, antara lain yaitu: timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik pada pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar.

Hal diatas yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu “fungsi tujuan” pada akhirnya harus tunduk terhadap “fungsi kendala” yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi. Pertumbuhan akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangi

aktifitas ekonomi yang ada. Keterbatasan sumberdaya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut, bahkan dalam perkembangannya hal tersebut justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi karena mata rantai tabungan, akumulasi modal, dan investasi tetap terjalin dan berkaitan erat satu sama lain. Jika investasi rendah, maka kemampuan menabung akan turun, sehingga akumulasi modal akan mengalami penurunan pula. Jika hal tersebut terjadi berarti laju investasi juga akan rendah dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Teori Smith memberikan sumbangan yang besar dalam menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi dan faktor – faktor serta kebijaksanaan apa yang menghambatnya. Khusus dalam kaitannya dengan petani, pedagang, dan produsen, ia menunjukkan betapa arti penting menabung dan memupuk modal serta pentingnya proses pertumbuhan yang berimbang.

Disamping itu, teori Adam Smith memiliki kelemahan tertentu yaitu: pembagian masyarakat secara lugas, alasan yang tidak adil bagi kegiatan menabung, asumsi yang tidak realitis tentang persaingan sempurna, pengabdian wiraswasta (pengusaha) dan asumsi yang tidak realitis tentang persaingan sempurna, pengabdian wiraswasta (pengusaha) dan



asumsi yang tidak realistis tentang keadaan stasioner (Jhingan, 2000).

### **Teori David Ricardo**

David Ricardo (1772 – 1823) mengembangkan teori pertumbuhan klasik lebih lanjut. Pengembangan ini berupa penjabaran model pertumbuhan menjadi suatu model yang lebih tajam, baik dalam konsep – konsep yang dipakai maupun dalam hal mekanisme proses pertumbuhan itu sendiri. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh David Ricardo masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Kesimpulan umumnya masih tetap bahwa dalam perpacuan tersebut penduduklah yang akhirnya menang, dan dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai posisi stasioner. Seperti juga dengan Adam Smith, Ricardo menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (yaitu, sumber – sumber alam) tidak bisa bertambah, sehingga akhirnya bertindak sebagai faktor pembatas dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat.

Perekonomian Ricardo ditandai oleh ciri – ciri sebagai berikut: tanah terbatas jumlahnya, tenaga kerja (penduduk) yang meningkat (atau menurun) sesuai dengan apakah tingkat upah diatas atau dibawah tingkat upah minimal (yang oleh Ricardo disebut tingkat upah alamiah natural (*natural wage*)), akumulasi kapital terjadi apabila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik kapital berada diatas tingkat

keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi, dari waktu ke waktu terjadi kemajuan teknologi, sektor pertanian dominan

Dari faktor produksi tanah dan tenaga kerja, ada satu kekuatan dinamis yang selalu menarik perekonomian kearah tingkat upah minimum, yaitu bekerjanya *the law of diminishing return*. Pada akumulasi kapita juga berlaku hukum tersebut, sedangkan yang memperlambat berlakunya hukum tersebut adalah adanya kemajuan tingkat teknologi (Boediono, 2009).

### **Teori Schumpeter**

Di dalam mengemukakan teori pertumbuhannya schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Tetapi keadaan ini tidak akan berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Di dorong oleh keinginan memperoleh keuntungan dari mengadakan pembaruan tersebut mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal (Sukirno, 2006).

Investasi yang baru ini akan meninggalkan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan tingkat konsumsi menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan – perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang

dan melakukan penanaman modal baru. Maka menurut Schumpeter, investasi boleh dibedakan dalam dua golongan, penanaman modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh. Penanaman modal otonomi adalah penanaman modal yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi yang timbul sebagai akibat kegiatan inovasi.

### **Teori Harrod – Domar**

Teori menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi teori Harrod – Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Dengan menggunakan pemisalan – pemisalan : barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal – produksi (*capital – output ratio*) tetap, dan perekonomian sendiri dair dua sektor.

Modal yang dibuat oleh Harrod dan Domar didasarkan pada asumsi sebagai berikut: ada ekulibrium awal pendapatan dalam keadaan pekerjaan penuh, tidak ada campur tangan pemerintah, model ini bekerja pada perekonomian tertutup tanpa perdagangan luar negeri, tidak ada kesulitan di dalam penyesuaian antara investasi dan penciptaan kapasitas produktif, kecenderungan menabung rata – rata sama dengan kecenderungan menabung marginal, kecenderungan menabung marginal tetap konstan, koefisiensi modal yaitu rasio stok

modal terhadap pendapatan di asumsikan tetap (*fixed*), tidak ada penyusutan barang modal yang diasumsikan memiliki daya pakai seumur hidup, tabungan dan investasi berkaitan dengan pendapatan tahun yang sama, tingkat harga konstan, yaitu upah sama dengan pendapatan nyata, tidak ada perubahan tingkat suku bunga, ada proporsi yang tetap antara modal dan buruh dalam proses produksi, dan modal tetap dan modal lancar disatukan menjadi modal.

### **Teori Arthur Lewis**

Salah satu perutusan yang terkenal dari teori klasik dalam konteks permasalahan pembangunan ekonomi negara – negara berkembang diungkapkan oleh ekonom zaman modern Arthur Lewis. Model pertumbuhan dengan suplay tenaga kerja yang tak terbatas merupakan model pertumbuhan Arthur Lewis. Pokok permasalahan yang dikaji oleh Lewis adalah bagaimana proses pertumbuhan terjadi dalam perekonomian dua sektor:

Sektor tradisional, dengan produktivitas rendah dan sumber tenaga kerja yang melimpah dan sektor modern, dengan produktivitas tinggi dan sebagai sumber akumulasi capital.

Proses pertumbuhan ekonomi terjadi apabila tenaga kerja bisa dipertemukan dengan kapital Lewis memberikan teori mengenai proses pertemuan kedua faktor produksi ini dan proses pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan.

Pada saat sektor modern mempunyai sejumlah stok barang modal tertentu. Sektor ini menggunakan tenaga kerja yang akan diberi upah sesuai dengan marginal produknya. Dengan stok modal tertentu tersebut, maka bisa digambarkan *marginal product* bagi tenaga kerja yang dipekerjakan pada sektor ini.

Dari beberapa teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi (teori Adam Smith, David Ricardo, Schumpeter, Harrod – Domar, Rostow dan Arthur Lewis), bahwasanya terdapat dua faktor atau komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: akumulasi modal (penanaman modal), tabungan, dan investasi di dalamnya berkaitan dengan pendapatan masyarakat dalam tahun yang sama dan akumulasi modal tersebut akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara dan sektor industri yang semakin meningkat dan faktor produksi, baik produktivitas sektor modern maupun produktivitas sektor tradisional.

#### **Teori Robert Solow – Swan (Neo – Klasik)**

Robert Solow dari MIT dan Trevor Swan dan Trevor Swan dari *Australian National University* secara sendiri – sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama model pertumbuhan Neo – Klasik. Seperti halnya dengan model Harrod – Domar, model Solow – Swan sebagai

salah satu model pertumbuhan ekonomi memberikan analisis statis bagaimana keterkaitan antara akumulasi modal, pertumbuhan populasi penduduk, dan perkembangan teknologi serta pengaruh ketiganya terhadap tingkat produksi output. Model ini memberikan jawaban atas pertanyaan mengapa perekonomian di suatu negara bisa tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi di negara lain.

Teori pertumbuhan Ekonomi Solow – Swan menurut teori ini secara garis besar proses pertumbuhan ekonomi mirip dengan teori Harrod – Domar, dimana asumsi yang melandasi model ini yaitu: Tenaga kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya  $P$  per tahun, adanya fungsi produksi  $Q = f(K, L)$  yang berlaku bagi setiap periode, adanya kecenderungan menabung (*propensity to save*) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi ( $s$ ) tertentu dari output ( $Q$ ) tabungan masyarakat  $S = sQ$ ; bila  $Q$  naik  $S$  juga naik, dan sebaliknya, semua tabungan masyarakat di investasikan  $S = I = \Delta K$ .

Asumsi – asumsi yang digunakan dalam model Solow – Swan ini yaitu sebagai berikut: tingkat pertumbuhan angkatan kerja ditentukan secara eksogen, fungsi produksi merupakan fungsi dari modal dan tenaga kerja, serta, investasi dan tabungan merupakan bagian yang tetap dari output. Maka sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung

dan kemudian di investasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok capital (Boediono, 2009)

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Lihan dan Yogi (2003) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Perkembangan Ekspor Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dapat disimpulkan bahwa, peranan sektor ekspor di Indonesia tidak berpengaruh nyata terhadap perkembangan PDRB di Indonesia. Faktor yang berpengaruh nyata dalam penelitian ini adalah ekspor dikurangi dengan impor tahun sebelumnya.

Menurut Syahza (2002) dalam jurnalnya yang berjudul “Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Riau” menyimpulkan bahwa Ekspor CPO tidak berpengaruh pada taraf kepercayaan 5 % (uji dua arah), sedangkan pada taraf kepercayaan 10 % ekspor CPO sangat signifikan pengaruhnya terhadap PDRB. Analisis dengan melihat pengaruh komoditi unggulan perkebunan Riau (CPO, karet, kopra) terhadap PDRB, menunjukkan ekspor CPO sangat mempengaruhi PDRB daerah Riau secara signifikan pada tingkat keyakinan 5 %. Dua komoditas lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Namun ketiga komoditas unggulan ini secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap kontribusi PDRB daerah Riau. Kegiatan

perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh eksternal terhadap aspek ekonomi pedesaan, antara lain: 1) memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; 2) peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; dan 3) memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Sedangkan pengaruh internalnya, antara lain: 1) kegiatan pembangunan sumberdaya masyarakat desa; 2) pembangunan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, terutama sarana jalan darat; 3) penyerapan tenaga kerja lokal; 4) penyuluhan pertanian, kesehatan dan pendidikan; dan 5) pembayaran kewajiban perusahaan terhadap negara (pajak-pajak dan biaya kompensasi lain).

Menurut Astuti (2005) dalam jurnalnya yang berjudul “Dampak Liberalisasi Keuangan Dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Menyimpulkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi (LY) dengan investasi fisik (KAP), investasi sumberdaya manusia (LSDM), liberalisasi keuangan (LKS), dan liberalisasi perdagangan internasional (LXM) menunjukkan hubungan yang positif. Kenaikan pertumbuhan ekonomi seiring dengan kenaikan investasi fisik, investasi sumberdaya manusia, liberalisasi keuangan, dan liberalisasi perdagangan internasional. Pertumbuhan investasi fisik relatif fluktuatif namun menunjukkan trend yang meningkat.

Menurut Purbadharmaja (2003) dalam jurnalnya yang berjudul “Implikasi Variabel Pengeluaran Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali”. Menyimpulkan bahwa Variabel X1 (Pengeluaran) signifikan terhadap Y, dengan nilai t statistik 11.79 (Prob. 0.000). Variabel X2 (Investasi) tidak signifikan terhadap Y dengan nilai t statistik 0.75 (Prob. 0.472). Dengan menggunakan *level of significant* 1% maka hanya satu dari variabel membentuk beradapada daerah Ho, terima Hi, yakni X1 (Pengeluaran) signifikan terhadap Y. Sedangkan variabel X2 (Investasi) berada pada daerah terima Ho yang berarti X2 (Investasi) tidak signifikan terhadap Y. (uji t dua sisi, dengan t tabel = 2.681). Tidak signifikannya variabel investasi (investasi swasta domestik, investasi swasta asing dan jumlah angkatan kerja) terhadap pertumbuhan ekonomi Bali juga disebabkan oleh tidak efisiennya investasi yang dilaksanakan terlihat dari tingginya rasio antara tambahan modal dengan tambahan output.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif., dimana di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini

adalah metode dokumentasi, selain data-data laporan tertulis, untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media massa dan internet.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, nantinya akan dipergunakan peralatan statistik yaitu dengan Persamaan Regresi Linier Berganda. Pengujian hipotesis, akan dilakukan dengan dua tahap pengujian yaitu, Pengujian hipotesis pertama (Uji F) dan Pengujian hipotesis ke dua (Uji t). Dalam analisis statistik ini juga dilakukan analisis korelasi berganda ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya nilai keterkaitan atau keeratan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Untuk memperkuat analisis dari penaksiran, akan dilakukan uji keabsahan asumsi-asumsi yang dimiliki OLS. Pengujian tersebut berkaitan dengan ‘ada’ atau ‘tidaknya’: (1) Normalitas; (2) Multikolinieritas; (3) Heteroskedasitasi; (4) Autokorelasi ; dan (5) Linearitas (Gujarati. 2003).

## **Deskripsi Hasil**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.669729 sedangkan nilai  $X^2_{tabel}$  dengan  $df = 2$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 5.991, jadi nilai Jarque-Berra < nilai  $X^2$  tabel ( $0.66729 < 5.991$ ) dan

nilai probabilitasnya yaitu  $0.715435 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi secara normal.

### **Hasil Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna dan pasti diantara atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing – masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas.

Dari hasil data, dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam persamaan regresi berganda. Hal ini dikarenakan nilai matriks korelasi (*Correlation Matrix*) dari semua variabel adalah kurang dari 0,8.

### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil data diketahui bahwa dengan uji White diperoleh nilai  $\chi^2$  - hitung = 3,666891 dan  $\chi^2$  -tabel  $\alpha = 5\%$ . Dengan df 5 = 9.24. Karena nilai  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel (3,66 < 9.24 ), berarti tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### **Hasil Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai  $\chi^2$  – hitung sebesar 4.22, sedangkan nilai kritis  $\chi^2$  –tabel  $\alpha = 5\%$  dengan df 2 = 5.99. Karena

nilai  $\chi^2$  –hitung < nilai  $\chi^2$  –tabel (4.22 < 5.99), hal ini berarti tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi, atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

### **Hasil Uji Linearitas**

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F-hitung = 0.554281 dan F-tabel  $\alpha = 5\%$  dengan df (2,7) = 4.7374. Karena nilai F-hitung < F-tabel (0.554281 < 4.7374), maka hipotesis yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linera diterima. Juga dapat dilihat dari *probability* F-hitung lebih besar dari *probability*  $\alpha$  ( 0.5978 > 0,05). Ini menandakan bahwa model yang digunakan berbentuk linear.

### **Hasil Uji Statistik**

#### **Hasil Uji F**

Dimana nilai  $t_{\text{-tabel}}$  diperoleh dari  $\alpha$  ; df (n-k). Nilai  $t_{\text{-tabel}} = (\alpha = 0,05 : \text{df} = 9) = 1,833$ .

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $t_{\text{-hitung}} = 0.381153$ , sehingga diperoleh hasil  $t_{\text{-hitung}} (0.381153) < t_{\text{-tabel}} (1.833)$ , maka keputusannya adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis serta tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa PMA tidak

berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6.017010$ , sehingga diperoleh hasil  $t_{hitung} (6.017010) > t_{tabel} (1.833)$ , maka keputusannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dan korelasi sudah sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa ekspor berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

#### **Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Dari hasil regresi diperoleh nilai  $R^2 = 0.908208$  yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variasi model dari ekspor dan PMA sebesar 90,8208 % dan sisanya sebesar 9,1729 % dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model tersebut.

#### **Hasil Regresi**

Nilai konstanta sebesar  $1.29E+08$  artinya bahwa jika nilai ekspor dan penanaman modal asing bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar  $1.29E+08$ . Nilai  $0.65428$  artinya jika variabel ekspor bertambah 1% sedangkan variabel penanaman modal asing tetap maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,654%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan berbanding searah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi yaitu jika ekspor

tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi. Nilai  $14.95439$  artinya jika variabel penanaman modal asing bertambah 1% sedangkan variabel ekspor tetap maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 14,9543%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi yaitu jika penanaman modal asing tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi.

#### **Pembahasan Penelitian**

Dari hipotesa hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu tentang pengaruh penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Untuk melakukan pengujian hipotesa ini digunakan analisis linier berganda antara dua variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). dari hasil analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar  $1.29E+08$  artinya bahwa jika nilai ekspor dan penanaman modal asing bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar  $1.29E+08$ . Nilai  $0.65428$  artinya jika variabel ekspor bertambah 1% sedangkan variabel penanaman modal asing tetap maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,654%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan berbanding



searah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi yaitu jika ekspor tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi. Nilai 14,95439 artinya jika variabel penanaman modal asing bertambah 1% sedangkan variabel ekspor tetap maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 14,9543%.

Kondisi tersebut terjadi karena penanaman modal asing mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Begitu halnya dengan pengendalian pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, sehingga apabila terjadi perubahan pada kedua hal tersebut maka akan memberikan dampak terhadap laju perekonomian di Jawa Timur.

Hal tersebut dapat kita lihat dengan kondisi jumlah penanaman modal asing yang terjadi antara kurun waktu 1999 - 2010, yang mana penanaman modal asing pada akhir tahun 2005 sebesar US\$ 25,4 juta dan pada akhir tahun 2010 naik mencapai US\$ 213,8 juta. Kondisi penanaman modal di Jawa Timur setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan, tetapi pada akhir 2007 sedikit mengalami penurunan menjadi US\$ 40,1 juta dan pada tahun 2008 - 2010 terus mengalami kenaikan. Ekspor juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses terjadinya pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian di Jawa Timur.

### **Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 1999 – 2010.**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hal ini tidak sesuai dengan teori, tetapi sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2003) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori menurut Adam Smith yang menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi, modal (investasi) memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Modal tersebut dari tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan mengakumulasi modal yang di hasilkan dari tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimaannya. Teori ini belum berhasil diterapkan di Jawa Timur.

Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori menurut Harrod -



Domar yang memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai waktu ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Karena itu, selama investasi netto tetap berlangsung pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar.

Dalam kenyataannya penanaman modal asing tidak dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi, karena masih terdapat angkatan kerja yang lebih mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Jawa Timur. Penanaman modal asing hanya merupakan tujuan dan harapan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Maka temuan dalam penelitian ini bahwasanya penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 1999 - 2010 karena adanya permasalahan yang terjadi di Jawa Timur yaitu masalah profesionalisme tenaga kerja yang merupakan salah satu perhambatan investor asing untuk menanamkan modalnya di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut Robert Solow Swan yang menyatakan bahwa keterkaitan antara akumulasi modal, pertumbuhan

populasi penduduk, dan perkembangan teknologi serta pengaruh ketiganya terhadap tingkat produksi output. Model ini salah satu bukti perekonomian di suatu negara bisa tumbuh lebih cepat.

### **Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 1999 - 2010**

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya ekspor sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Artinya peningkatan ekspor berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ekspor, sering disebut sebagai komponen pembangunan utama (export-led-development) artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik yang menyatakan bahwa ekspor mempunyai potensi untuk memberikan tiga sumbangan penting dalam pembangunan ekonomi. Peranannya tersebut secara ringkas diterangkan dalam uraian berikut, mempertinggi efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi, memperluas pasar produksi dalam negeri, mempertinggi produktivitas kegiatan ekonomi.

Semakin banyak suatu provinsi mengekspor barang maka akan semakin

meningkatkan devisa karena sesuai dengan manfaat dari ekspor yaitu meningkat devisa suatu negara, sedangkan devisa dapat meningkatkan pendapatan suatu negara ataupun provinsi, dapat pula meningkatkan ekonomi rakyat dan meningkatkan kebutuhan masyarakat, maka secara langsung pula akan mememacu pertumbuhan ekonomi di Provinsi tersebut akan terus meningkat.

Meningkatnya jumlah ekspor setiap tahun dibuktikan kondisi ekspor dalam kurun waktu dari 1999 - 2010, jumlah ekspor setiap tahunnya cenderung terus meningkat yaitu pada akhir tahun 2005 jumlah ekspor US\$ 725.843.162, pada akhir tahun 2006 jumlah ekspor mengalami peningkatan menjadi US\$ 803.942.411, pada akhir tahun 2007 ekspor semakin mengalami peningkatan yaitu menjadi US\$ 934.202.141, tetapi pada akhir tahun 2008 ekspor mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi 700.067.018, kondisi tersebut terjadi karena krisis ekonomi global yang melanda Amerika Serikat, krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat telah membawa dampak bagi stabilitas perekonomian dunia. Krisis tersebut berawal dari pemberian kredit yang sangat ekspansif sehingga menyebabkan lembaga keuangan dan pinjaman simpanan mengalami kerugian. Sebagai Negara yang menjadi bagian dari perekonomian dunia, Indonesia khususnya Jawa Timur terkenan dampak langsung maupun tidak langsung dari

krisis keuangan Amerika Serikat. Terjadinya krisis ekonomi global tersebut menyebabkan menurunnya kinerja perekonomian dunia secara drastis pada tahun 2008 yang menyebabkan kondisi Ekspor di Jawa Timur juga mengalami penurunan.

Pada awal tahun 2009 kondisi tersebut masih belum pulih masih terdapat dampak dari krisis global tersebut, tetapi pada akhir tahun 2009 kondisi tersebut sudah membaik dan kondisi ekspor di Jawa Timur sudah kembali pulih bahkan mengalami kenaikan mencapai US\$ 1.185.335.732.

pada tahun 2010 kondisi ekspor di Jawa Timur semakin meningkat sehingga pada akhir tahun jumlahnya mencapai US \$ 1.518.063.973. Jumlah tersebut jauh di atas tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ekspor di Jawa yang terus meningkat setiap tahunnya dapat mamacu semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yaitu pada tahun 2010 PDRB di Jawa Timur mencapai Rp.48.948.221 juta, dimana pada tahun 2005 hanya berjumlah Rp. 34.871.868 juta. Selama kurun waktu 6 tahun kondisi ekspor mengalami peningkatan jauh dari tahun sebelumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain,

Penanaman Modal Asing (PMA) di Jawa Timur selama kurun waktu penelitian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} (0.381153) < t_{\text{tabel}} (1.833)$ , hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Perkembangan Ekspor di Jawa Timur selama kurun waktu penelitian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} (6.017010) > t_{\text{tabel}} (1.833)$ , hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa timur.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan, serta

meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga diharapkan nilai Penanaman Modal Asing (PMA) dapat semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Pemerintah daerah diharapkan dapat mendorong kegiatan ekspor di Jawa Timur dengan cara mengurangi ekonomi biaya tinggi, menyederhanakan perijinan dokumen ekspor, memperbaiki sarana dan prasarana sektor perdagangan, memperlancar arus distribusi barang serta meningkatkan pengamanan pasar dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi. Dalam Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 2. BPF. Yogyakarta.
- Anonim. 2007. *Kebijakan umum di Bidang Ekspor, Departemen Perindustrian dan Perdagangan*.
- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep, Permasalahan Dalam Aplikasinya)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Astuti, Rini Dwi. 2005. *Dampak Liberalisasi Keuangan Dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: UPN Veteran
- Boediono. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPF. Yogyakarta.

- Badan Pusat Statistik. *Jawa Timur Dalam Angka*. BPS Propinsi Jawa Timur. (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh Belas. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Jawa Timur*. BPS Propinsi Jawa Timur.
- Gujarati. Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa. Sumarno Zain. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hair, Et Al. 2006. *Multivariate Analysis*. Sixth Edition. New Jersey: Person International Edition.
- Lihan, Irham dan Yogi. 2003. *Analisis Perkembangan Ekspor Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung dan Universitas Wijaya Mukti
- Jhingan. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta, Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajat, 2004, Otonomi dan Pembangunan Daerah, Erlangga, Jakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta, STIE YKPN
- M.S, Amir. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: PPM.
- Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. 2003. *Implikasi Variabel Pengeluaran Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*
- Santoso, Singgih. 2007. *Structural Equation Modelling Konsep dan Aplikasi dengan Amos*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Makro Ekonomi Divisi Buku Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahza, Almasdi. 2002. *Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Riau*. Riau: Universitas Riau
- Todayo, Michael.P. dan Stephen C. Smith (1993), *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, FE UII, Yogyakarta.